

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran, termasuk strategi, metode, serta administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Negara Indonesia telah melakukan banyak pembaruan dan perbaikan dalam desain pembelajaran, dengan lebih dari 10 perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Perubahan ini mempengaruhi gaya pembelajaran, dimulai dari Rencana Pembelajaran 1947 hingga yang terbaru, yaitu "Merdeka Belajar" (Aryanti & Saputra, 2023). Program Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menegaskan bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan tiga kali pembaruan kurikulum. Perubahan ini didorong oleh tuntutan kompetensi yang terus berkembang, sehingga memengaruhi arah pendidikan di masa depan. Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019 menjadi salah satu faktor utama yang memicu transformasi besar dalam sistem pendidikan, terutama di Indonesia (Aryanti & Saputra, 2023).

Kurikulum merupakan serangkaian rancangan dan program pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, bahan ajar, dan bahan pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar guna mencapai target pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan yang mempengaruhi bagaimana proses pendidikan dilaksanakan (Undang - Undang RI No 20 Tahun 2003). Kurikulum memiliki peran krusial

dalam membimbing serta mengevaluasi perkembangan kompetensi peserta didik serta memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara sistematis dan terstruktur.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum di Indonesia, yang berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk individu agar menjadi pribadi yang produktif, inovatif, serta kreatif (Lince, 2022). Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, hingga SMK. Pada tahun ajaran 2022/2023 dalam satuan pendidikan diberi kebebasan untuk menerapkan kurikulum ini sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pemerintah menyediakan angket sebagai alat bantu bagi satuan pendidikan untuk menilai sejauh mana mereka siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Abdul Fattah Nasution et al., (2023) pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Untuk mendukung proses pembelajaran, lembaga pendidikan menyediakan beberapa pilihan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi. Tiga pilihan tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (versi sederhana dari Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka (Aryanti & Saputra, 2023). Kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap situasi dan kebutuhan peserta didik menjadi kunci untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran dan mengembalikan proses belajar

mengajar, salah satu langkah penting yang perlu dilakukan ialah penerapan sistem Kurikulum Merdeka.

Perubahan Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan Kurikulum 2013, diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022. Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan pada berbagai aspek pendidikan, termasuk standar proses, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar kompetensi lulusan, standar penilaian pendidikan, standar pembiayaan pendidikan. Perubahan ini juga mendorong pendidik untuk mengembangkan inovasi dalam penyusunan materi pembelajaran serta merancang strategi pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang selaras dengan potensi daerah masing – masing, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022, tentang Standar Proses Kurikulum Merdeka untuk jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Standar ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Penilaian, dan mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Standar proses merupakan komponen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang, khususnya pada tingkat SMA. Penerapan standar proses yang optimal berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kompetensi peserta didik serta memajukan

kualitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses sangat krusial.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat SMA yang memberikan pemahaman mendalam tentang lingkungan fisik dan sosial, serta interaksi di antara keduanya. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang bumi dan fenomena alam, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis siswa dalam memahami isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang kompleks.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Geografi di kelas X memiliki peranan yang strategis dalam membentuk wawasan siswa tentang dunia di sekitar mereka dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan secara nasional, berupaya untuk memberikan fleksibilitas lebih luas bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik.

Namun, implementasi Standar Proses dalam Kurikulum Merdeka menimbulkan sejumlah kendala bagi pendidik Geografi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dikarenakan penerapan kurikulum yang masih tergolong baru. Banyak guru masih kesulitan mengadaptasi Kurikulum Merdeka karena kurangnya pemahaman dan pengalaman. Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut serta referensi yang jelas untuk mengoptimalkan penerapannya. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami aspek perencanaan dan implementasi

pembelajaran berbasis proyek, sehingga metode pengajaran masih cenderung tradisional, seperti ceramah, yang membuat siswa menjadi pasif.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan besar. Guru kesulitan mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil pembelajaran. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan.

Standar proses adalah elemen kunci dalam pembelajaran yang berkualitas, sistematis, dan selaras dengan tujuan pendidikan. Standar ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga guru di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai prinsip yang ditetapkan. Pengimplementasian standar proses yang optimal memungkinkan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian tentang standar proses dalam Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X Kurikulum Merdeka Di SMA Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa poin penting yang menjadi identifikasi permasalahan yaitu :

1. Perubahan kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka menciptakan tantangan bagi guru untuk beradaptasi dan memahami perubahan yang ada
2. Guru masih mengalami kendala terkait implementasi standar proses yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran
3. Keterbatasan pemahaman guru terhadap standar proses mengakibatkan kesulitan dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan standar proses.
4. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran akibat keterbatasan sumber daya serta minimnya pelatihan yang dibutuhkan dan atau perubahan dalam kebutuhan siswa yang belum sepenuhnya diakomodasi oleh sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengimplementasikan standar proses pada mata pelajaran geografi di kelas X Kurikulum Merdeka di SMA Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi standar proses mata pelajaran geografi di kelas X Kurikulum Merdeka di SMA Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran ?
2. Bagaimana upaya yang diterapkan oleh guru geografi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada mata pelajaran geografi di kelas X kurikulum merdeka di SMA Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis implementasi standar proses mata pelajaran geografi di kelas X Kurikulum Merdeka di SMA Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran.
2. Mengetahui upaya yang diterapkan guru geografi dalam mengimplementasikan standar proses pada mata pelajaran geografi di kelas x kurikulum merdeka di SMA Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan tambahan bagi peneliti lain, melengkapi penelitian terdahulu, dan memberikan kontribusi informasi bagi penelitian terkait kendala guru dalam implementasi standar proses Kurikulum Merdeka
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai Standar Proses Kurikulum Merdeka, beserta implementasinya dalam pembelajaran mata pelajaran geografi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan memahami tujuan dan manfaat penerapan kurikulum baru, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahannya. Hal ini akan mendorong peningkatan kompetensi, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Sekolah

Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang timbul dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Secara khusus, guru Geografi berupaya menemukan solusi yang optimal guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.